

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

THE EFFECT OF WORK EXPERIENCE, COMPETENCE, AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY WITH AUDITORS' ETHIC AS THE MODERATION VARIABLE

Oleh: **Ajeng Citra Dewi**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

ajengcd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh: (1) Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit, (2) Kompetensi terhadap Kualitas Audit, (3) Independensi terhadap Kualitas Audit, (4) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit, (5) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 13,6%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,136. (2) Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 11%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,110. (3) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 16%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,160. (4) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 25,8%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,258. (5) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi sebesar 27,7%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,277.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor.

Abstract

This research aims to determine the effect of: (1) Work Experience on Audit Quality, (2) Competence on Audit Quality, (3) Independence on Audit Quality, (4) Work Experience, Competence, and Independence on Audit Quality, (5) Work Experience, Competence, and Independence on Audit Quality with Auditors' Ethic as the moderation variable. The population of this study was 41 internal auditors work at Inspectorate of Special Region of Yogyakarta. The data collection used was questionnaire. From this research, it can be concluded: (1) Work Experience affects Audit Quality by 13,6%, it is shown by its coefficient of determination score which is 0,136. (2) Competence affects Audit Quality by 11%, it is shown by its coefficient of determination score which is 0,110. (3) Independence affects Audit Quality by 16%, it is shown by its coefficient of determination score which is 0,160. (4) Work experience, Competence, and Independence simultaneously affects Audit Quality by 25,8%, it is shown by its coefficient of determination score which is 0,258. (5) Work Experience, Competence, and Independence affects Audit Quality with Auditors' Ethic as the moderation variable by 27,7%, it is shown by its coefficient of determination score which is 0,277.

Keywords: Audit Quality, Work Experience, Competence, Independence, Auditors' Ethic

PENDAHULUAN

Tuntutan dalam pelaksanaan akuntabilitas pada sektor publik terhadap

terwujudnya *good governace* di Indonesia semakin meningkat. Hal ini sangat berbanding lurus dengan adanya krisis

ekonomi yang terjadi di negara berkembang, khususnya Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di negara ini menjadi kasus yang menjadi perhatian oleh masyarakat. Wujud dari KKN tersebut yaitu penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap atau uang tutup mulut, sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi yang banyak dilakukan oleh kebanyakan pejabat. Terjadinya krisis dan KKN ini disebabkan oleh pengelolaan yang buruk (*bad governance*) dan birokrasi yang buruk juga.

Beberapa aspek yang mendukung terciptanya *good governance*, adalah pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2005). Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak eksekutif untuk memastikan bahwa sistem dan kebijakan yang sudah ditetapkan dilaksanakan sesuai aturan sehingga tujuan dapat tercapai. Pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen untuk memeriksa hasil kinerja pemerintah apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak.

Masyarakat menuntut penyelenggaraan pemerintah yang bersih dari kasus korupsi, kolusi dan nepotisme dengan sistem pengawasan internal yang lebih baik dan lebih ketat. Pengawasan tersebut juga dilakukan pada pengelolaan keuangan negara agar tidak memberikan kesempatan para pejabat untuk menyelewengkan uang tersebut. Adanya pengawasan yang baik diharapkan dapat menjamin kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam rangka mewujudkan *good governance* pemerintah harus melakukan perubahan pada seluruh sektor pemerintahan khususnya bidang pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang harus dilakukan yaitu adanya audit internal maupun eksternal terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, sehingga kesalahan dan tindak pidana yang dapat merugikan negara bisa berkurang.

Adanya perubahan yang baik dalam bidang pengawasan maka kualitas hasil pemeriksaan juga meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa

laporannya adalah benar. Semakin banyak jumlah bukti yang relevan dan kompeten, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor.

Basuki dan Krisna (2006:181) menyatakan bahwa Kualitas Audit merupakan suatu *issue* yang sangat kompleks. Dinyatakan kompleks dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak. Adanya perbedaan pengukuran dari Kualitas Audit tersebut yang menyebabkan sulitnya penetapan Kualitas Audit, sehingga akan menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit.

Nataline (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit. Auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal serta lebih mampu mendeteksi, memahami bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan daripada auditor yang tidak berpengalaman, sehingga Kualitas Audit yang dihasilkan pun akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman.

Pengetahuan seorang auditor juga dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai seorang auditor akan berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, untuk mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor juga didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Sikap mental independen juga sama pentingnya dengan Kompetensi yang harus dimiliki auditor. Terkait dengan Independensi, auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai dengan ranah politik. Auditor internal akan berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan.

Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Menurut Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa masalah sulit yang dihadapi oleh seorang auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien.

Namun pada kenyataannya Kualitas Audit masih menjadi sorotan, karena masih banyak ditemukannya

temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Gorontalo tahun 2006 ditemukan beberapa temuan. Temuan tersebut berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan, serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti Kualitas Audit aparat Inspektorat Kota Gorontalo masih relatif rendah (Lindawati, 2013).

Ada dua hal yang menyebabkan Kompetensi aparat Inspektorat Kota Gorontalo kurang optimal. Pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengawasan hanya diadakan di Manado, Sulawesi Utara. Ini menjadi salah satu faktor mengapa hanya 7 dari 40 aparat Inspektorat Kota Gorontalo yang telah menempuh persyaratan untuk menjadi pejabat fungsional auditor. Selain itu, adanya mutasi antar satuan kerja menyebabkan aparat yang berpengalaman tergantikan oleh yang tak berpengalaman.

Sebagaimana auditor internal pada umumnya, aparat inspektorat termasuk di Kota Gorontalo berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Di samping itu, jumlah penduduk yang hanya 150 ribu

menyebabkan dekatnya hubungan interpersonal, baik hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya. Hal ini juga mempengaruhi Independensi aparat Inspektorat Kota Gorontalo.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dilaksanakan oleh beberapa instansi yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, *review*, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.

Inspektorat provinsi sebagai salah satu pelaksana pengendalian intern pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik serta bebas dari KKN. Fungsi Inspektorat Provinsi dalam mengaudit adalah melakukan audit internal pada kegiatan atau proyek-proyek yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Provinsi untuk mengidentifikasi adanya kecurangan praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan pelanggaran lainnya. Setelah ditemukan kecurangan, auditor internal akan memberikan peringatan dan pembinaan

terhadap badan tersebut agar dikoreksi lebih lanjut.

Inspektorat provinsi merupakan badan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur. Tugas yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi adalah mengawasi seluruh kegiatan yang diselenggarakan struktur organisasi pemerintah provinsi yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Provinsi. Setelah melakukan pengawasan aparat pengawas intern wajib untuk membuat laporan hasil pengawasan. Laporan hasil pengawasan disampaikan kepada gubernur dengan tembusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei merupakan pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk

angka, atau data yang diangkakan Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan unit analisis yang diteliti adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan responden auditor internal yang bekerja di inspektorat tersebut. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012) wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 41 responden. Subjek penelitian ini berjumlah 41 responden, maka penelitian ini bersifat populatif. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan 30

responden digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode survei dengan kuesioner yang disebar kepada responden. Kuesioner tersebut merupakan pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Penelitian *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Hartono, 2007). Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut kemudian mengembalikan kepada peneliti. Survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan deskriptif, membantu dalam hal membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a). Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012: 102) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Dalam penelitian ini

menggunakan instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan melalui personal. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Agar lebih mudah dalam pembuatan kuesioner, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Butir
1	Kualitas Audit	Melaporkan semua kesalahan klien	1*,2
		Pemahaman terhadap sistem informasi klien	3,4
		Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	5,6
		Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.	7,8,9, 10
		Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan	11,12

		klien	
		Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	13,14
		Lamanya auditor bekerja	15,16 ,17,1 8
2	Pengalaman Kerja	Banyaknya penugasan yang ditangani	19,10 ,21,2 2
		Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit	23,24
		Penguasaan stansar akuntansi dan auditing	25,26
3	Kompetensi	Wawasan tentang pemerintahan	27,28 ,29,3 0
		Peningkatan Keahlian	31,32 ,33,3 4
4	Independensi	Gangguan pribadi	35*,3 6,37* ,38
		Gangguan eksternal	39,40 *
		Tanggung jawab profesi auditor	41,42 ,43,4 4, 45
5	Etika Auditor	Integritas	46,47 ,8,49
		Objektivitas	50,51 ,52,5 3

Keterangan : *item pernyataan negatif

Penelitian ini berisi pernyataan positif maupun negatif tentang variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan modifikasi skala likert.

Dalam skala ini responden menyatakan persetujuannya dan ketidaksetujuannya terhadap jumlah pernyataan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Skala likert yang digunakan adalah dengan rentang nilai 1 sampai 4 dengan asumsi:

Tabel 2. Skor Skala *Likert*

Pernyataan Postif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai. Uji instrumen dilaksanakan pada bulan Maret 2016, dengan seluruh anggota populasi sebagai responden. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas data dan uji reliabilitas data.

Menurut Sugiyono (2012), instrumen valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data secara benar dan teliti. Suatu skala pengukuran disebut valid apabila skala tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson Correlation*, yaitu:

$$r = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][(N\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa semua butir dalam instrumen dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel). Sehingga didapatkan variabel Kualitas Audit terdiri dari 14 butir pernyataan, variabel Pengalaman Kerja terdiri dari 10 pernyataan, variabel Kompetensi terdiri dari 10 pernyataan, variabel Independensi terdiri dari 6 pernyataan dan Etika Auditor terdiri dari 13 butir pernyataan.

Menurut Imam Ghazali (2005), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas data dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai Alpha kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Imam Ghazali, 2006). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit dan Etika Auditor. Berdasarkan hasil uji reliabilitas

dapat diketahui bahwa instrumen pada variabel Kualitas Audit (0,929), Pengalaman Kerja (0,833), Kompetensi (0,800), Independensi (0,816) dan Etika Auditor (0,796) berada di antara $0,7 \leq r_h < 0,9$ dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

b). Teknik Analisis Data

1). Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran atas objek yang diteliti melalui data populasi tanpa analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2012: 29). Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Kerja (X1), Kompetensi (X2), Independensi (X3), Etika Auditor (X4) dan Kualitas Audit (Y). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal, minimal, dan jumlah data penelitian.

Untuk mengetahui kategorisasi tersebut pada masing-masing variabel digunakan formulasi sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004):

- a. Kategori tinggi : $> (Mi + 1(Sdi))$
- b. Kategori sedang : $(Mi - 1(Sdi))$ s/d $(Mi + 1(Sdi))$

c. Kategori rendah : $< (Mi - 1(Sdi))$

2). Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, dilakukan agar model regresi signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier (Gendro Wiyono, 2011). Uji linieritas menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi 5%. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak linear.

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang berbeda dari satu amatan ke amatan yang lain atau varian antara variabel dalam model tidak konstan (Gujarati, 2003). Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini

ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama varians dengan residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homokedastisitas (Purbayu Budi Santosa dan Ashari, 2005). Uji heteroskedastisitas menggunakan analisis dengan uji *glesjer*. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat apabila probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

$$| Ut | = \alpha + \beta X_t + vt$$

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik (Purbayu Budi Santosa dan Ashari, 2005). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut.

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

3). Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dengan rumus analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam analisis regresi linear sederhana antara lain:

- 1) Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2_{xy})

$$r^2_{xy} = \frac{\sum xy^2}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

- 3) Uji t

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 4) Membuat persamaan garis regresi sederhana

$$Y' = a + bX$$

Pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi (r_{xy}) dan koefisien determinasi (r^2_{xy}) dihasilkan, serta membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan bernilai positif dan

nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) yang dihasilkan, serta t hitung \geq t tabel maka terdapat pengaruh yang positif dan bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Adapun analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, secara bersama-sama, terhadap variabel terikat. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor ($R_{y(1,2,3)}$)

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

- 2) Mencari koefisien determinasi tiga prediktor ($R^2_{y(1,2,3)}$)

$$R^2_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

- 3) Uji F

$$F_{reg} = \frac{r^2(N-m-1)}{m(1-r^2)}$$

- 4) Membuat persamaan garis regresi berganda tiga prediktor

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) yang dihasilkan, serta membandingkan nilai F hitung dan F

tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) yang dihasilkan bernilai positif dan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) yang dihasilkan mendekati satu, serta F hitung $\geq F$ tabel maka terdapat pengaruh yang positif dan bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Variabel perkalian antara Pengalaman Auditor, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit. Oleh karena menggambarkan pengaruh variabel (X_4) terhadap hubungan variabel (X_1 dan X_2) dan variabel (X_4) setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis moderasi, maka selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Minimal, Maksimal, *Mean*, dan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD
Kualitas Audit	41	40	54	45,12	4,915
Pengalaman Kerja	41	29	39	31,83	2,539
Kompetensi	41	27	38	30,90	2,354
Independensi	41	15	24	18,22	2,275
Etika Auditor	41	32	47	39,29	2,732
Valid N	41				

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* pada *SPSS for Windows*. Kriteria yang diterapkan untuk pengujian linieritas adalah nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi *Deviation from Linearity* 0,05 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linierity	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,193	Linier
Kompetensi	0,217	Linier
Independensi	0,135	Linier
Etika Auditor	0,845	Linier

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Linierity* untuk masing-masing variabel terhadap variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan linier.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifika nsi	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,079	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi	0,176	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,069	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Etika Auditor	0,433	Tidak terjadi heteroskedastisitas
---------------	-------	-----------------------------------

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman Kerja	0,871	1,149	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi	0,893	1,120	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi	0,875	1,144	Tidak terjadi multikolinieritas
Etika Auditor	0,887	1,128	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai

nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, analisis regresi linear sederhana digunakan menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga. Hasil dari uji regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Hipotesis	Kons	Koeff.	t hitung	Sig.	R Square
H1	22,233	0,718	2,474	0,018	0,136
H2	28,873	0,528	2,201	0,034	0,110
H3	28,940	0,858	2,727	0,010	0,160

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 22,233 + 0,718X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa variabel Pengalaman Kerja (X1) memiliki nilai koefisien korelasi 0,718 maka semakin tinggi Pengalaman Kerja maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit yang dihasilkan. Uji t statistik untuk variabel Pengalaman Kerja menghasilkan nilai signifikansi 0,018 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja. Nilai *R Square* sebesar 0,136 hal ini menunjukkan 13,6% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit diterima.

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak Pengalaman Kerja seorang auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan akan semakin baik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan

digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,007.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Pengalaman Kerja adalah rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar auditor yang bekerja di Inspektorat DIY masa kerjanya 1-5 tahun sebanyak 46,34% dibandingkan dengan jumlah auditor yang bekerja lebih dari 10 tahun hanya 12,20% saja. Dilihat dari masa kerjanya tersebut, auditor masih sulit untuk menemukan penyebab munculnya kesalahan serta belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan Tabel 7, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 28,873 + 0,528X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa variabel

Kompetensi (X_2) memiliki nilai koefisien korelasi 0,528 maka semakin tinggi Kompetensi akan semakin tinggi pula Kualitas Audit yang dihasilkan. Uji t statistik untuk variabel Kompetensi menghasilkan nilai signifikansi 0,034 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Kompetensi. Nilai *R Square* sebesar 0,110 hal ini menunjukkan 11% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Kompetensi, sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit diterima.

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya apabila tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Januar

Dwi Widya Rahmawati (2013) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kompetensi adalah rendah. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang beragam, dan lebih dari 90% auditor yang bekerja di Inspektorat DIY belum menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi. Kurangnya pemahaman struktur organisasi pemerintah, dan kurangnya kesadaran untuk meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing juga menjadi penyebab rendahnya penilaian variabel Kompetensi.

Berdasarkan Tabel 7, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 28,940 + 0,858X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa variabel Independensi (X_3) memiliki nilai koefisien korelasi 0,858 maka semakin tinggi Independensi akan semakin tinggi pula Kualitas Audit yang dihasilkan. Uji t statistik untuk variabel Kompetensi menghasilkan nilai signifikansi 0,010 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel

Kompetensi. Nilai *R Square* sebesar 0,160 hal ini menunjukkan 16% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit diterima.

Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, jika Auditor mempunyai sikap Independensi yang tinggi maka semakin baik pula Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Januar Dwi Widya Rahmawati (2013) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap

Kualitas Audit". Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Independensi adalah rendah. Hal ini dikarenakan adanya hubungan atasan dan bawahan yang menjadi pengganggu utama independensi auditor internal Inspektorat DIY.

Hasil pengujian analisis regresi berganda untuk uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	2,785
Pengalaman Kerja	0,471
Kompetensi	0,488
Independensi	0,659
<i>Adjusted R Square</i>	0,258
F hitung	5,644
Sig F	0,003

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 2,785 + 0,471X_1 + 0,488X_2 + 0,659X_3$$

Uji F statistik untuk variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,003 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,258 hal ini menunjukkan 25,8% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit diterima.

Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit. Sehingga semakin baik

Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi maka semakin baik Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian analisis regresi berganda untuk uji hipotesis 5 dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-171,348
Pengalaman Kerja	2,547
Kompetensi	2,425
Independensi	3,816
Etika Auditor	1,195
M	-7,946
R	0,606
<i>Adjusted R Square</i>	0,277
F hitung	4,073
Sig F	0,005

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = -171,348 + 2,547X_1 + 2,425X_2 + 3,816X_3 + 1,195Z - 7,946X_1X_2X_3Z$$

Uji F statistik untuk variabel independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,277 hal ini menunjukkan 27,7% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi. Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan

diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai masa kerja yang lama, tingkat kompetensi dan independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, jika seorang mempunyai Pengalaman Kerja yang lama, tingkat Kompetensi dan Independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman Etika Auditor yang baik maka akan semakin baik pula Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi”.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Etika Auditor adalah sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman auditor internal tentang Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. **Pertama**, terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,136 yang berarti Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja sebesar 13,6%. **Kedua**, terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,110 yang berarti Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Kompetensi sebesar 11%. **Ketiga**, terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,160

yang berarti Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Independensi sebesar 16%. **Keempat**, terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,258 yang berarti Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 25,8%. **Kelima**, terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,277 yang berarti Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 27,7%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini,

selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel Kualitas Audit adalah sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan masih rendah, sebaiknya sebelum pengambilan keputusan berupa rekomendasi tersebut harus disesuaikan dahulu hasil audit dengan standar audit yang sudah ditentukan.

Auditor harus menambah pemahamannya tentang akuntansi dan auditing dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Inspektorat DIY atau di luar lingkungan Inspektorat, dan lebih memahami struktur organisasi pemerintah. Auditor harus meningkatkan sikap independensinya tanpa terpengaruhi oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi. Selain itu auditor juga harus membaca dan memahami Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor berpengaruh 27,7% terhadap terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan 82,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, misalnya Motivasi, *Due*

Profesioanl Care, Akuntabilitas, dan sebagainya.

se Provinsi Gorontalo)”. *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Purbayu Budi Santoso. (2005). *Analisis statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Basuki dan Krisna, Y. Mahardani. (2006). “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktuterhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan KualitasAudit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi MAKSI UNDIP (Agustus)*. Vol. 6, No. 2, 177-256. Semarang

Gujarati. (2003). *Ekonometrika*. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama

Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS&Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Hartono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Januar Dwi W.R. (2013). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Aditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)”. *Jurnal Akuntansi*. Malang

Lindawati Martani, Zulkifli Boku. (2013). “Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pegalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Auditor Inspektorat

Nataline. (2007). “Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES

Nur Samsi, dkk. (2013). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Surabaya: STIESIA

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta

Sukriah, Ika. (2009). “Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas,Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Tesis*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi